

BAB V

PEMBAHASAN, KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. PEMBAHASAN

Pembahasan terhadap hasil-hasil penelitian ini penting dilakukan, sebelum ditarik kesimpulan. Pembahasan yang dimaksud mengacu pada hasil-hasil temuan yang telah digambarkan pada Bab IV, dan disajikan sebagai berikut :

1. Kecenderungan minat siswa-siswa SMA Negeri 20 Bandung

Penemuan empirik dalam studi ini menunjukkan bahwa siswa-siswa SMA Negeri 20 Bandung memiliki minat yang cukup tinggi atau di atas rata-rata untuk bidang-bidang mekanis, keilmuan, artistik, persuasif, pelayanan sosial, dan minat bekerja di luar ruangan. Sementara itu dalam bidang komputasional, bahasa dan sastra, musik, dan klerikal, siswa-siswa menunjukkan minat yang tidak terlampau tinggi, bahkan cenderung rendah. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata aktual dengan ideal, dimana skor rata-rata siswa tersebut berada di bawah skor rata-rata idealnya. Tingginya minat siswa dalam bidang mekanis, keilmuan, dan artistik, menunjukkan bahwa para siswa SMA Negeri 20 cenderung menyukai bidang-bidang yang menuntut tingkat abstraksi dan unjuk kerja intelektual yang cukup tinggi. Disamping itu, merekapun cenderung menyukai bidang-bidang yang menuntut kemampuan berkomunikasi dengan orang, seperti ditandai oleh tingginya minat mereka dalam bidang persuasif dan pelayanan sosial. Sebaliknya, para siswa SMA

Negeri 20 Bandung, kurang menyukai bidang-bidang yang cenderung bersifat praktis dan mekanistik, seperti ditandai oleh rendahnya kecenderungan minat mereka dalam bidang komputasional dan klerikal. Salah satu faktor yang dipandang memberikan kontribusi terhadap tingginya kecenderungan minat siswa-siswa tersebut, kemungkinan disebabkan oleh latar belakang akademis yang cukup memadai, seperti standar Nilai Ebtanas Murni yang mencapai 42,36. Siswa-siswa yang memiliki NEM minimal sebesar 42,36, diperkirakan memiliki kapasitas intelektual yang tinggi pula.

2. Perbedaan Kecenderungan Minat Siswa Kelas I dan Kelas III

Hasil-hasil penelitian dan Pengolahan data menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang berarti antara minat siswa kelas I dan kelas III. Kondisi seperti ini mengisyaratkan bahwa perbedaan jenjang kelas secara umum tidak mempengaruhi kecenderungan minat seseorang. Sekalipun perbedaan jenjang tersebut diwarnai oleh perbedaan usia dan pengalaman seseorang, hal itu belumlah cukup untuk menjadikan minat seseorang berbeda dari yang lainnya, karena minat seseorang pada dasarnya lebih dipengaruhi oleh warna lingkungan serta informasi yang masuk secara berkesinambungan. Relatif seragamnya minat siswa-siswa SMA Negeri 20 Bandung ini tidak berarti bahwa lingkungan hidup siswa-siswa SMA Negeri 20 Bandung seragam. Untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang perbedaan minat para siswa, pada bagian berikut akan diuraikan perbedaan tersebut dilihat dari perbedaan program studinya.

3. Perbedaan kecenderungan minat siswa berdasarkan program studinya

a. Perbedaan kecenderungan minat siswa program ilmu-ilmu fisik (A1) dan biologi (A2).

Data-data penelitian yang diperoleh, menunjukkan bahwa siswa-siswa A1 dengan A2 tidak menunjukkan perbedaan minat yang berarti, kecuali dalam bidang pelayanan sosial. Hal ini dapat difahami karena bidang-bidang keilmuan dari program studi A1 dan A2 dalam banyak hal memiliki karakteristik yang relatif sama, seperti yang tercantum dalam struktur kurikulumnya. Dalam struktur kurikulum 1984 tersebut, mata-mata pelajaran program studi ilmu-ilmu fisik dan biologi memiliki jenis yang sama, kecuali dalam bobot mata pelajaran tertentu. Kesamaan materi pelajaran tersebut memungkinkan kesamaan informasi yang diperoleh, sehingga kecenderungan-kecenderungan untuk menyukai bidang-bidang yang sama sangat mungkin terjadi. Perbedaan minat siswa dalam aspek pelayanan sosial, dimana siswa-siswa A2 cenderung lebih menyukai bidang pelayanan sosial dibandingkan siswa-siswa A1, dapat pula difahami. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa siswa-siswa A2, bobot materi untuk mata pelajaran matematika dan fisika relatif lebih sedikit dibandingkan dengan mata pelajaran biologi dan kimia. Sementara itu, jenis dan bobot materi pelajaran yang diterima banyak mempengaruhi pilihan karir seseorang. Kondisi seperti ini didukung oleh kecenderungan pilihan karir siswa-siswa biologi (A2) dimana kecenderungan mereka memilih bidang-bidang kedokteran dan para medis lebih besar dibandingkan dengan siswa-siswa fisik. Disamping itu kecenderungan siswa-siswa biologi dalam bidang pendidikan, psikologi dan pekerja sosial juga lebih

besar dibandingkan dengan siswa-siswa A1. Jenis karir yang cenderung lebih diminati siswa-siswa A2 tersebut, pada umumnya menuntut minat pelayanan sosial yang lebih menonjol, oleh karenanya sangatlah wajar jika minat pelayanan sosial pada siswa-siswa A2 lebih tinggi dibandingkan dengan siswa-siswa A1.

Sementara itu, jika ditelaah lebih jauh, sekalipun tidak menunjukkan perbedaan yang berarti, siswa-siswa A2 memiliki kecenderungan yang lebih tinggi dalam minat persuasif dibandingkan dengan siswa-siswa A1. Mengacu pada uraian di atas, kondisi seperti ini sebenarnya saling mendukung dengan kecenderungan pilihan karirnya. Dalam hal ini pilihan karir siswa-siswa dalam bidang kedokteran dan para medis, pendidikan, psikologi, dan pelayanan sosial disamping perlu didukung oleh minat pelayanan sosial yang tinggi, juga menuntut minat persuasif yang tinggi pula.

b. Perbedaan kecenderungan minat siswa program ilmu-ilmu fisik (A1) dengan program ilmu-ilmu sosial (A3)

Data-data hasil penelitian menunjukkan banyaknya perbedaan minat siswa-siswa A1 dengan siswa-siswa A3, yaitu dalam bidang mekanis, keilmuan, komputasional, artistik, persuasif, bahasa dan sastra, serta dalam bidang musik. Sementara itu, dalam minat pelayanan sosial, klerikal, dan minat bekerja di luar ruangan antara siswa A1 dan A3 tidak menunjukkan perbedaan yang berarti.

Dalam bidang mekanis, keilmuan, dan artistik siswa-siswa A1 cenderung memiliki minat yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa-siswa A3. Hal ini jika ditelaah

lebih jauh menunjukkan satu kesinambungan dengan jenis dan bobot materi pelajaran yang diterima oleh siswa-siswa A1, yang lebih mengarah pada penguasaan ilmu dan teknologi dibandingkan dengan siswa-siswa A3, yang lebih mengarah pada bidang sosial dan bukan rekayasa teknologi. Disamping adanya kesinambungan jenis dan bobot materi yang diterima oleh para siswa, tingginya minat mekanis dan keilmuan siswa-siswa A1 dibandingkan dengan siswa A3, juga memiliki kesinambungan dengan kecenderungan pilihan karirnya. Dalam hal ini siswa-siswa A1 cenderung memilih bidang-bidang teknik sebagai pilihan utamanya (61,90%), dimana bidang teknik tersebut menuntut minat mekanis dan keilmuan yang tinggi. Sementara itu, tingginya minat siswa-siswa A1 dalam bidang artistik menunjukkan tingginya daya abstraksi dan penghayatan mereka terhadap segi-segi artistik, termasuk didalamnya tata ruang dan tata letak. Disamping itu, minat artistik juga sangat diperlukan untuk mendukung bidang-bidang teknik yang terkait, seperti teknik arsitektur serta disain, baik interior maupun eksterior.

Pada sisi lain, kecenderungan minat siswa-siswa A1 dalam bidang komputasional, persuasif, bahasa dan sastra, serta bidang-bidang musik justru lebih rendah dibandingkan dengan siswa-siswa A3. Tingginya minat siswa-siswa A3 dalam bidang-bidang tersebut memperkuat asumsi bahwa mereka lebih menyukai bidang-bidang yang menuntut kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Disamping itu, besarnya minat siswa-siswa A3 dalam bidang komputasional mengindikasikan bahwa mereka cenderung lebih menyukai bidang-bidang yang lebih bersifat praktis dan cenderung mekanistik dibandingkan bidang-bidang

yang bersifat abstrak, seperti halnya banyak diminati siswa-siswa A1. Jika dianalisa lebih jauh, seperti halnya siswa-siswa A1, tingginya minat siswa-siswa A3 dalam bidang-bidang tersebut, dapat pula disebabkan oleh besarnya muatan pelajaran yang mengarah pada upaya siswa untuk menyenangkan tersebut. Porsi materi pelajaran untuk bidang-bidang eksakta, matematika misalnya, cenderung sangat sedikit dibandingkan dengan siswa-siswa A1.

Satu temuan yang tampaknya tidak sesuai dengan asumsi tetapi memberikan gambaran dan makna yang lebih dalam adalah, tidak adanya perbedaan yang berarti antara minat siswa A1 dan A3 dalam bidang pelayanan sosial, sekalipun rata-rata siswa-siswa A3 lebih tinggi dibandingkan siswa A1, akan tetapi perbedaan seperti ini tidaklah terlalu menonjol. Pada asumsi awal, siswa-siswa A3 diduga memiliki minat pelayanan sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa-siswa A1. Tidak adanya perbedaan minat pelayanan sosial tersebut, mengindikasikan bahwa sekalipun siswa-siswa A3 banyak mendapat materi pelajaran yang terkait dengan ilmu-ilmu sosial, akan tetapi hal itu tidaklah berarti bahwa minat pelayanan sosial mereka menjadi tinggi, apalagi jika materi yang diterima hanya dipandang sebagai sebuah ilmu dan bukan sisi penerapannya. Tingginya minat pelayanan sosial, tampaknya tidak semata-mata ditentukan oleh banyaknya materi yang diterima, akan tetapi banyak ditentukan oleh orientasi karir yang kelak akan dimasukinya. Berdasarkan asumsi seperti ini, maka dapatlah difahami jika minat pelayanan sosial siswa-siswa A2 dapat lebih tinggi dibandingkan dengan siswa-siswa A3, mengingat orientasi siswa-siswa program studi biologi (A2) cenderung memilih bidang-bidang kedokteran

dan para medis, serta bidang-bidang pendidikan, psikologi, dan pekerja sosial, yang didalamnya menuntut minat pelayanan sosial yang tinggi.

c. Perbedaan kecenderungan minat siswa program studi ilmu-ilmu biologi (A2) dengan program ilmu-ilmu sosial (A3)

Data-data hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan minat siswa-siswa A2 dengan A3 berbeda dalam bidang mekanis, keilmuan, komputasional, persuasif, bahasa dan sastra, musik, dan minat bekerja di luar ruangan. Sementara itu minat siswa-siswa A2 dan A3 dalam bidang artistik, pelayanan sosial, dan klerikal tidak menunjukkan perbedaan yang berarti. Kondisi seperti ini dalam banyak segi relatif sama dengan perbedaan minat antara siswa-siswa A1 dengan A3, kecuali dalam bidang artistik dan minat bekerja di luar ruangan. Adanya beberapa kesamaan kondisi memperkuat asumsi bahwa program studi ilmu-ilmu biologi dengan fisik, dalam banyak hal memiliki persamaan, kecuali dalam bobot materinya, seperti yang penulis ungkap pada bagian terdahulu.

Seperti halnya dengan siswa-siswa A1, siswa-siswa A2 juga cenderung memiliki minat yang lebih tinggi dalam bidang mekanis, keilmuan, dan minat bekerja di luar ruangan. Tingginya kecenderungan minat siswa-siswa A2 dalam bidang-bidang tersebut tampaknya sejalan dengan orientasi karirnya. Minat bekerja di luar ruangan sebagai contoh, merupakan salah satu unsur pokok untuk mendukung bidang-bidang karir pertanian dan lingkungan hidup, dan siswa-siswa A2 menunjukkan minat yang cukup tinggi dalam bidang tersebut.

Pada sisi lain, kecenderungan siswa-siswa A2 untuk memilih karir dalam bidang keilmuan dan matematika cukup didukung oleh tingginya minat mereka dalam bidang keilmuan sebagai unsur pokok bidang karir tersebut.

Sementara itu, siswa-siswa A3 cenderung memiliki minat yang tinggi dalam bidang komputasional, persuasif, bahasa dan sastra, serta minat musik dibandingkan siswa-siswa A2. Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswa A3 cenderung lebih menyukai bidang-bidang yang banyak terkait dengan komunikasi dengan orang lain, serta bidang-bidang yang bersifat mengajak dan mempengaruhi orang lain. Tingginya minat siswa-siswa A3 dalam bidang tersebut dalam banyak segi sejalan dengan kecenderungan pilihan karirnya, yaitu dalam bidang-bidang ekonomi, hukum, dan sosial politik (63,63%) serta bidang-bidang bahasa dan sastra (12,12%). Sementara itu, tingginya minat siswa-siswa A3 dalam bidang musik mengindikasikan kurangnya minat mereka dalam bidang-bidang ilmu dan teknologi atau bidang-bidang yang menuntut daya abstraksi tinggi.

4. Kecenderungan rencana karir siswa-siswa SMA Negeri 20 Bandung

Berdasarkan data-data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner perencanaan karir, diketahui bahwa siswa-siswa SMA Negeri 20 Bandung, cenderung lebih menyukai bidang-bidang teknik (31,12%) sebagai rencana karirnya, disusul bidang-bidang kedokteran dan para medis diurutan kedua dengan 20,25%, dan bidang ekonomi, hukum dan sosial politik diurutan ketiga dengan 16,18%. Sementara itu bidang-

bidang lainnya seperti pendidikan, psikologi, dan sosial politik mencapai 6,73%, ilmu kealaman dan matematika, pertanian dan lingkungan hidup masing-masing sebesar 6,22%, dan bidang-bidang lainnya di bawah 5%. Hasil-hasil tersebut jika dianalisa lebih jauh, dan jika bidang-bidang ilmu kealaman dan matematika, teknik, pertanian dan lingkungan hidup, kedokteran dan para medis dipandang sebagai kelompok karir yang tergabung dalam program studi A1 dan A2, maka dapat disimpulkan bahwa siswa-siswa SMA Negeri 20 Bandung, cenderung lebih menyukai bidang karir yang tergabung dalam kelompok IPA (63,81%) dibandingkan dengan bidang-bidang karir yang tergabung dalam program studi A3, seperti ekonomi, hukum, dan sosial politik, komunikasi, bahasa dan sastra, serta bidang-bidang kesenian dan pertunjukan (37,19%). Tingginya minat siswa dalam bidang karir yang tergolong pada kelompok IPA, tampaknya banyak dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang cenderung berpendapat bahwa penguasaan ilmu dan teknologi memiliki masa depan yang lebih cerah dibandingkan bidang-bidang lainnya, disamping dukungan kemampuan intelektual yang relatif tinggi, seperti terlihat dari standar minimal Nilai Ebtanas Murni yang diterima di sekolah ini, yang berada di atas 40.

Sementara itu, jika kecenderungan pilihan karir siswa-siswa SMA Negeri 20 Bandung dilihat menurut program studinya, dapat diketahui bahwa dalam bidang ilmu kealaman dan matematika, siswa-siswa A2 menunjukkan minat yang cukup tinggi, dibandingkan dengan siswa A1 dan A3. Tingginya minat siswa-siswa A2 tersebut, terutama terfokus pada bidang-

bidang kimia dan biologi, yang sekaligus menunjukkan keselarasan rencana karirnya dengan program studi yang selama ini digeluti dan menjadi ciri khasnya. Dalam bidang teknik, siswa-siswa A1 menunjukkan minat yang sangat tinggi dibandingkan dengan siswa-siswa A2 dan A3. Kecenderungan seperti ini mengisyaratkan bahwa siswa-siswa A1 lebih berorientasi pada penguasaan ilmu dan teknologi sebagai pilihan karirnya. Ilmu fisika dan matematika sebagai unsur pokok bidang-bidang teknik, sekaligus juga merupakan ciri khas utama dari program studi ilmu-ilmu fisik (A1). Oleh karena itu, tingginya kecenderungan siswa-siswa A1 dalam bidang teknik mengisyaratkan tingginya keselarasan rencana karir mereka dengan program studi dan karakteristik minatnya.

Sementara itu, dalam bidang pertanian dan lingkungan hidup siswa-siswa A2 menunjukkan minat yang lebih tinggi dibandingkan siswa-siswa A1 dan A3. Seperti halnya, dalam bidang keilmuan dan matematika, kecenderungan ini mengindikasikan tingginya keselarasan pilihan karir siswa dengan latar belakang keilmuan yang selama ini mereka pelajari. Siswa-siswa A2 dengan bekal ilmu biologi yang memadai memiliki relevansi yang cukup tinggi dengan bidang-bidang pertanian dan lingkungan hidup. Disamping itu, dalam bidang kedokteran dan para medis, siswa-siswa A2 juga cenderung menunjukkan minat yang lebih tinggi dibandingkan siswa-siswa A1 dan A3, sekalipun siswa-siswa A1-pun menunjukkan minat yang cukup tinggi pula. Hal ini sekali lagi menngisyaratkan tingginya keselarasan rencana karir

siswa-siswa A2 dengan karakteristik minat dan latar belakang keilmuannya.

Dalam bidang pendidikan, psikologi, dan pekerja sosial sekalipun siswa-siswa A2 menunjukkan kecenderungan minat yang tetap lebih tinggi dibandingkan dengan siswa-siswa A1 dan A3, akan tetapi siswa-siswa A3 sudah menunjukkan minat yang cukup tinggi pula. Data-data seperti ini menunjukkan bahwa dalam bidang karir tersebut, memang terbuka untuk dimasuki siswa-siswa A2 dan A3, bahkan A1 sekalipun. Hal ini dilandasi oleh pertimbangan bahwa bidang-bidang tersebut, tidak terlampau menuntut penguasaan ilmu dan teknologi yang kuat, akan tetapi lebih mengarah pada adanya minat dalam bidang-bidang persuasif dan pelayanan sosial yang keduanya itu cenderung dimiliki oleh siswa-siswa A2 dan A3.

Rencana karir siswa-siswa dalam bidang ekonomi, hukum, dan sosial politik menunjukkan bahwa minat siswa-siswa A3 cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan siswa-siswa A1 dan A2. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa, siswa-siswa A3, seperti halnya siswa A1 dan A2 memiliki tingkat keselarasan yang cukup tinggi antara rencana karir dengan karakteristik minat dan latar belakang keilmuannya. Tingginya minat siswa dalam bidang karir ekonomi, hukum, dan sosial politik memang didukung oleh tingginya minat mereka dalam bidang-bidang bahasa dan sastra, persuasif, serta minat pelayanan sosial, sekalipun hal itu tidaklah terlampau menonjol. Hal senada juga terjadi pada bidang karir bahasa dan sastra, dimana siswa-siswa A3 menunjukkan kecenderungan yang lebih tinggi dibandingkan siswa A1 dan A2. Hal ini jika

ditelaah dari bobot mata pelajaran yang relevan dengan bidang karir tersebut, memang cukup beralasan, karena siswa-siswa A3 mendapat porsi yang lebih banyak dalam bidang bahasa dan sastra dibandingkan siswa-siswa A1 dan A2.

Sementara itu untuk bidang-bidang karir lainnya, seperti bidang komunikasi, pariwisata, dan perhubungan, olah raga dan keamanan, disain, kesenian, dan pertunjukkan tidak menunjukkan kecenderungan yang tinggi. Sekalipun demikian, siswa-siswa A3 dalam hal ini menunjukkan kecenderungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa-siswa A1 dan A2. Hal ini semakin mengukuhkan anggapan bahwa siswa-siswa A3 memang lebih menyukai bidang-bidang karir yang cenderung praktis, komunikatif, serta tidak terlampau menuntut kemampuan berpikir abstrak yang terlampau tinggi. Disamping itu, relatif meratanya kecenderungan para siswa dalam bidang-bidang karir seperti ini, menunjukkan bahwa bidang-bidang tersebut lebih bersifat terbuka, dibandingkan bidang-bidang karir lainnya. Hal ini mengandung pengertian bahwa bidang-bidang karir tersebut cenderung dapat dimasuki oleh orang-orang dari program studi manapun.

5. Keselarasannya minat siswa dengan rencana karirnya

Pembahasan tentang keselarasan minat siswa-siswa SMA Negeri 20 Bandung dengan pilihan karirnya, secara pintas telah disinggung pada pembahasan tentang kecenderungan rencana karir siswa, yang penulis sajikan pada bagian terdahulu. Pada bagian berikut, ada tidaknya keselarasan minat siswa dengan pilihan karirnya akan penulis kupas dari tuntutan bidang-bidang karir terhadap karakteristik minat

individu, seperti yang penulis sajikan pada tabel 4.14, serta dengan melihat kecenderungan minat siswa berdasarkan pilihan karirnya yang penulis sajikan pada tabel 4.15. Sistem pembahasan akan penulis kupas untuk masing-masing bidang karir.

Mengacu pada pembobotan bidang karir terhadap minat siswa dan kecenderungan minat siswa berdasarkan pilihan karirnya, seperti yang penulis sajikan pada tabel 4.14 dan 4.15, bidang karir ilmu kealaman dan matematika menuntut minat yang tinggi dalam bidang keilmuan dan minat mekanis pada tuntutan berikutnya. Dalam hal ini para siswa menunjukkan kecenderungan yang tinggi pula pada aspek minat tersebut, dimana klasifikasi tinggi untuk minat-minat tersebut lebih tinggi dari klasifikasi rendahnya. Untuk bidang teknik, dimana bobot nilai minat mekanis dituntut tinggi dan diikuti oleh tuntutan akan minat keilmuan, maka hal ini pun menunjukkan bahwa siswa-siswa SMA Negeri 20 Bandung memiliki tingkat keselarasan yang cukup tinggi, seperti yang tampak pada tabel 4.15 klasifikasi tinggi untuk minat mekanis dan keilmuan memiliki persentase yang lebih tinggi dari klasifikasi rendahnya. Sementara itu untuk bidang pertanian dan lingkungan hidup, yang menuntut tinggi minat bekerja di luar ruangan, minat mekanis, dan keilmuan, para siswa secara umum menunjukkan tingkat keselarasan yang cukup tinggi, sekalipun hal ini tidaklah terlalu menonjol dalam bidang mekanis dan keilmuan. Tingginya tingkat keselarasan ini dapat dilihat dari besarnya persentase siswa yang memiliki minat tinggi dalam bekerja di luar ruangan, serta minat mekanis dan keilmuan dibandingkan dengan persentase minat yang termasuk klasifikasi rendah. Pada bidang kedokteran dan para medis, yang menuntut tinggi minat

siswa dalam bidang mekanis, keilmuan, dan pelayanan sosial, dapat disimpulkan bahwa para siswa memiliki tingkat keselarasan yang cukup tinggi, terutama dalam bidang keilmuan dan pelayanan sosial. Hal ini dapat dilihat dari klasifikasi tinggi dalam minat keilmuan, pelayanan sosial dan mekanis yang memiliki persentase lebih besar dibandingkan dengan klasifikasi rendah yang memiliki prosentase di bawah klasifikasi tingginya. Dalam bidang pendidikan, psikologi, dan pekerja sosial dimana para siswa dituntut memiliki minat yang tinggi dalam bidang persuasif, bahasa dan sastra, serta pelayanan sosial, secara umum menunjukkan tingkat keselarasan yang cukup tinggi pula, karena klasifikasi tinggi pada aspek minat tersebut memiliki prosentase lebih tinggi dari klasifikasi rendahnya. Sementara itu dalam bidang ekonomi, hukum, dan sosial politik yang menuntut tinggi minat keilmuan, bahasa dan sastra, serta pelayanan sosial kurang menunjukkan keselarasan yang memadai, karena klasifikasi tinggi minat keilmuan lebih rendah dari klasifikasi rendahnya. Untuk bidang karir komunikasi, pariwisata, dan perhubungan yang menuntut tinggi minat keilmuan, persuasif, serta bahasa dan sastra menunjukkan tingkat keselarasan yang rendah, karena untuk minat-minat tersebut para siswa menunjukkan persentase klasifikasi tinggi yang selalu lebih rendah dari klasifikasi rendahnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswa yang berminat dalam bidang karir tersebut kurang didukung oleh karakteristik minatnya itu sendiri. Dalam bidang bahasa dan sastra, dimana para siswa dituntut memiliki minat yang tinggi dalam bidang bahasa dan sastra dan keilmuan secara umum menunjukkan tingkat keselarasan yang rendah, seperti hanya dalam bidang komunikasi, pariwisata, dan perhubungan. Dalam bidang olah raga dan keamanan dimana para siswa

dituntut memiliki minat yang tinggi dalam bidang bekerja di luar ruangan dan pelayanan sosial, para siswa menunjukkan tingkat keselarasan yang cukup tinggi, seperti yang tampak tabel 4.15 dimana persentase klasifikasi tinggi untuk minat-minat tersebut lebih tinggi dengan klasifikasi rendahnya. Sementara itu untuk bidang disain, kesenian, dan pertunjukkan yang menuntut minat tinggi dalam bidang musik dan seni, menunjukkan tingkat keselarasan yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari prosentase klasifikasi tinggi untuk minat-minat tersebut yang selalu lebih tinggi dari prosentase rendahnya.

Berdasarkan analisis terhadap tingkat keselarasan minat siswa dengan pilihan karirnya di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa siswa-siswa SMA Negeri 20 Bandung untuk bidang-bidang ilmu kealaman dan matematika, teknik, pertanian dan lingkungan hidup, kedokteran dan para medis, pendidikan, psikologi, dan pekerja sosial, olah raga dan keamanan, serta bidang disain, kesenian dan pertunjukkan menunjukkan tingkat keselarasan yang cukup memadai. Hal ini mengindikasikan bahwa pilihan karir yang mereka rencanakan, cukup didukung oleh karakteristik minatnya. Dilihat dari fase perkembangan karir Super dan Jordan (Dillar, 1985:19-20), adanya keselarasan antara karakteristik minat dengan pilihan karirnya, mengindikasikan terselesaikannya tahap eksplorasi karir, yaitu kristalisasi dan spesifikasi karir dengan baik. Terselesaikannya fase ini dengan baik, akan memperlancar fase-fase perkembangan karir selanjutnya. Sementara itu, untuk bidang-bidang ekonomi, hukum, dan sosial politik, komunikasi, pariwisata, dan perhubungan, serta bidang bahasa dan sastra, para siswa kurang memiliki keselarasan dengan karakteristik minatnya. Melihat data-data seperti ini, secara kasar dapat pula dikatakan bahwa untuk

bidang karir yang termasuk kelompok IPA, cenderung memiliki tingkat keselarasan yang lebih tinggi dengan bidang-bidang yang termasuk kelompok IPS. Hal ini sekaligus menguatkan asumsi bahwa bidang-bidang IPA lebih bersifat spesifik dan agak tertutup dibandingkan bidang-bidang sosial yang lebih umum dan terbuka.

Jika keselarasan pilihan karir siswa dikaitkan dengan program studinya, maka siswa-siswa A1 dan A2 cenderung memilih bidang karir yang termasuk kelompok IPA, dan sebaliknya siswa-siswa A3 cenderung menyukai bidang-bidang karir yang masuk pada kelompok-kelompok IPS. Hal ini membuktikan bahwa arah perencanaan karir siswa banyak ditentukan oleh lingkungan dan banyaknya informasi, serta seringnya informasi itu diterima, disamping oleh kapasitas intelektual dari diri individu itu sendiri. Disamping itu, kecenderungan seperti ini, juga mencerminkan adanya keselarasan rencana karir siswa dengan latar belakang keilmuannya.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan terhadap hasil analisis data seperti yang diungkapkan pada bagian terdahulu, beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari studi ini adalah :

1. Tingginya kecenderungan minat siswa dalam bidang mekanis, keilmuan, artistik, persuasif, pelayanan sosial, dan minat bekerja di luar ruangan, mengisyaratkan bahwa para siswa cenderung menyukai bidang-bidang yang menuntut unjuk kerja intelektual yang tinggi dan lebih bersifat abstrak. Sementara itu minat siswa dalam bidang komputasional, bahasa dan sastra, musik, dan klerikal, siswa-siswa menunjukkan minat yang tidak terlampau

tinggi, bahkan cenderung rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa, kecuali dalam bidang bahasa dan sastra, siswa-siswa kurang menyukai bidang-bidang yang lebih bersifat prkatis dan mekanistik. Salah satu penyebab kondisi seperti ini adalah tingginya kemampuan intelektual mereka, seperti yang tergambar dari standar minimal NEM yang diterima di sekolah tersebut.

2. Menilik pada ada tidaknya perbedaan kecenderungan minat kelas I dan kelas III, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang berarti diantaranya keduanya. Hal ini mengindikasikan bahwa jenjang usia dan pengalalaman seseorang relatif tidak menjadikan perbedaan dalam hal minatnya. Tumbunya perbedaan minat seseorang lebih banyak disebabkan oleh jumlah dan frekuensi informasi yang diterima oleh seseorang tentang sesuatu, serta oleh format dan pengaruh lingkungan sekitar.
3. Dilihat dari program studinya, siswa-siswa A1 dan A2 cenderung tidak menunjukkan perbedaan minat yang berarti, kecuali dalam minat pelayanan sosial, dimana siswa-siswa A2 memiliki minat yang lebih tinggi dibandingkan siswa-siswa A1. Hal ini menggambarkan bahwa orientasi karir siswa-siswa A2 memiliki tingkat keselarasan dengan karakteristik minatnya. Sementara itu, dikaitkan dengan siswa-siswa A3, siswa-siswa A1 cenderung memiliki karakteristik minat yang berbeda. Dalam hal ini siswa-siswa A1 cenderung memiliki minat yang tinggi dalam bidang mekanis dan keilmuan, artistik, serta dalam batas-batas tertentu dalam minat bekerja di luar ruangan. Hal

ini mengindikasikan tingginya tingkat keselarasan minat siswa dengan pilihan karirnya. Siswa-siswa A1 dengan bekal ilmu-ilmu kealaman dan matematika yang lebih banyak dibandingkan siswa-siswa A3, sangatlah wajar jika menyukai bidang-bidang karir seperti itu. Sebaliknya, siswa-siswa A3 cenderung lebih berminat dalam bidang komputasional, persuasif, bahasa dan sastra, dan musik. Hal ini menggambarkan bahwa orientasi karir siswa-siswa A3 selaras dengan karakteristik minatnya, sekaligus mengindikasikan besarnya pengaruh program studi yang ditempuh dalam membentuk orientasi karir siswa.

Sementara itu, siswa-siswa A2 memiliki minat yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa A3 dalam bidang mekanis, keilmuan dan minat bekerja di luar ruangan. Hal ini, seperti juga dengan siswa-siswa A1, mengindikasikan tingginya tingkat keselarasan pilihan karir siswa dengan karakteristik minatnya, sekaligus menunjukkan besarnya pengaruh program studi yang ditempuh dalam membentuk orientasi karir siswa.

4. Kecenderungan pilihan karir para siswa dilihat dari konteks 10 kelompok karir yang disajikan, menunjukkan besarnya kecenderungan karir para siswa dalam bidang-bidang teknik. Kondisi seperti ini, disamping dipengaruhi oleh taraf intelektual, dapat pula dipengaruhi oleh kecenderungan masyarakat sekitar yang memandang bidang-bidang tersebut merupakan bidang-bidang yang memiliki masa depan cerah. Asumsi ini didukung oleh besarnya minat para siswa dalam bidang kedokteran dan para medis

diururtan kedua, dan pada urutan berikutnya berturut-turut diisi bidang-bidang ekonomi, hukum, dan sosial politik, pendidikan, psikologi, dan pekerja sosial, bidang ilmu kealaman dan matematika serta bidagn-bidang pertanian dan lingkungan hidup.

5. Dilihat dari keselarasan pilihan karir dengan karaktetistik minat, hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum siswa-siswa SMA Negeri 20 Bandung memiliki tingkat keselarasan yang cukup baik, kecuali dalam bidang-bidang ekonomi, hukum, dan sosial politik, komunikasi, pariwisata, dan perhubungan serta bidang-bidang bahasa dan sastra.

d. IMPLIKASI

Pembahasan dan kesimpulan hasil-hasil penelitian yang diungkapkan di atas mengandung berbagai implikasi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bagi pelaksanaan bimbingan dan konseling pada khususnya. Implikasi yang dimaksud mencakup :

1. Implikasi Teoritis

Hasil-hasil temuan yang mengungkapkan bahwa siswa-siswa yang berasal dari program studi yang berbeda juga memiliki beberapa perbedaan dalam minatnya, menguatkan satu teori yang menyatakan bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh lingkungannya. Dalam hal ini perbedaan minat para siswa dipengaruhi oleh lingkungan belajar serta orientasi dari program studi yang dimasuki. Besarnya pengaruh lingkungan juga tampak dari kecenderungan orientasi karir siswa, dimana siswa-siswa

A1 dan A2 cenderung memilih bidang karir yang tergabung dalam kelompok IPA dan siswa-siswa A3 cenderung memilih bidang-bidang karir yang termasuk dalam kelompok IPS.

2. Implikasi terhadap pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Implikasi hasil-hasil penelitian dalam lapangan bimbingan dan konseling, mencakup implikasi terhadap penyusunan dan pelaksanaan program.

a. Implikasi terhadap penyusunan program bimbingan dan konseling

Dilandasi oleh prinsip bahwa program yang baik adalah program yang disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan nyata dari individu, maka hasil-hasil studi ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan untuk dipertimbangkan dalam penyusunan program. Karakteristik minat para siswa, dalam hal ini hendaknya dapat dipandang sebagai salah satu dasar dalam menyusun program bimbingan, disamping pertimbangan terhadap aspek-aspek lainnya, baik pribadi maupun lingkungan. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa minat yang kuat akan mendorong tingginya aktifitas dan komitmen siswa tersebut terhadap sesuatu yang diminatinya, yang pada gilirannya akan melahirkan satu hasil yang optimal. Oleh karena itu, jika program bimbingan yang disusun selaras dengan karakteristik minat para siswanya, maka peluang para siswa untuk terlibat secara aktif, akan semakin terbuka. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menyusun program bimbingan dengan mempertimbangkan minat setidak-tidaknya mencakup hal-hal sebagai berikut :

1). Analisis terhadap karakteristik minat individu

Langkah analisis ini dilakukan setelah guru pembimbing mendapatkan data-data tentang karakteristik minat para siswa, baik data itu dilakukan atau diperoleh langsung maupaun dengan meminta bantuan pihak lain yang dipandang ahli. Langkah-langkah analisis ini penting untuk menangkap berbagai kecenderungan tentang karakteristik minat seseorang, dari yang paling kuat sampai minat yang tidak terlampau kuat.

2). Memadukan data tentang karakteristik minat dengan aspek-aspek lain yang relevan

Pada langkah ini, data-data tentang karakteristik minat yang telah diperoleh, dipadukan dengan data-data lain yang dipandang relevan dalam upaya mengembangkan potensi siswa, seperti data tentang taraf kecerdasan, bakat, data prestasi belajar yang diperoleh, orientasi karir, atau data-data hasil pengamatan lainnya. Langkah memadukan data siswa dipandang penting, karena menyusun sebuah program hanya dengan mengandalkan satu jenis data atau informasi, akan memiliki resiko keliru yang lebih tinggi dibandingkan dengan data yang lebih lengkap dan komprehensif. Disamping itu, data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan memungkinkan dilakukannya pengecekan silang untuk melihat berbagai kecenderungan tentang siswa.

3). Merumuskan berbagai alternatif kegiatan atau jenis karir sesuai dengan karakteristik minat dan potensi siswa

Langkah merumuskan berbagai alternatif kegiatan atau

jenis karir pada dasarnya merupakan langkah lanjutan dari langkah memadukan data siswa. Dengan kata lain langkah ini merupakan realisasi dari data-data atau informasi yang terkumpul tentang siswa. Melalui langkah ini akan ditemukan berbagai alternatif kegiatan atau jenis karir yang dipandang selaras dengan karakteristik pribadi dan potensi yang dimiliki siswa-siswa tersebut. Sebagai contoh, siswa-siswa yang memiliki minat mekanis yang tinggi, dan didukung oleh taraf kecerdasan dan bakat yang memadai akan sangat tepat jika siswa tersebut diarahkan pada bidang-bidang mekanis, dan untuk kepentingan pemilihan program studi akan lebih tepat jika menempuh program studi IPA. Untuk mendukung langkah tersebut, dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa tersebut hendaknya di arahkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat memelihara dan mengembangkan potensi sesuai dengan karakteristiknya tersebut, misalnya kelompok karya ilmiah remaja. Sebaliknya, siswa-siswa yang menunjukkan minat yang tinggi dalam bidang bahasa dan sastra serta didukung oleh bakat yang tinggi dalam bidang verbal, maka siswa tersebut dialternatifkan untuk menempuh bidang-bidang bahasa dan sastra atau bidang-bidang komunikasi. Dalam hal ini kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dipandang dapat mendukung rencana karir tersebut dapat berupa kelompok kerja bahasa Inggris atau kelompok-kelompok diskusi.

- 4). Mengkomunikasikan berbagai data atau informasi tentang siswa serta berbagai alternatif tindak lanjut yang

mungkin ditempuh

Langkah mengkomunikasikan berbagai data atau informasi, pada hakekatnya dilandasi oleh prinsip bahwa keputusan ada pada tangan siswa, sebagai pribadi yang memiliki kemauan dan kemampuan. Dalam hal ini guru pembimbing berusaha mengkomunikasikan berbagai data dan penafsiran, sekaligus mengungkap lebih jauh tentang berbagai hal yang menyangkut siswa tersebut yang mungkin tidak terungkap dengan menggunakan instrumen pengumpul data. Melalui langkah ini, guru pembimbing dapat memperoleh informasi dari sumber langsung sekaligus melihat berbagai ekspresi wajah atau gestur dan pusturnya. Jika rumusan dan alternatif yang disusun pada langkah sebelumnya sesuai dengan pandangan dan orientasi karir siswa, maka hal itu dapat langsung dilaksanakan di lapangan. Sebaliknya, jika siswa yang bersangkutan merasa bahwa rumusan atau alternatif yang disusun dipandang tidak relevan, maka hal itu tentu harus diikuti dengan langkah pengecekan ulang terhadap data-data yang ada atau dalam bentuk yang sangat sederhana dapat langsung dirumuskan bersama dengan siswa.

5). Melaksanakan hasil-hasil rumusan

Melaksanakan hasil-hasil rumusan, dilakukan jika siswa yang bersangkutan merasa cocok dengan hasil-hasil pembicaraannya bersama guru pembimbing. Dalam hal ini para siswa dapat dikelompokkan pada berbagai unit kegiatan yang sesuai dengan karakteristik pribadi dan potensinya serta sesuai dengan jenjang studi yang sedang ditempuh, baik untuk kepentingan pemilihan program studi,

kelompok belajar, kegiatan ekstrakurikuler, studi lanjutan, atau rencana karir yang akan ditempuh.

6). Evaluasi dan tindak lanjut

Untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti unit-unit kegiatan tersebut, maka perlu dilakukan evaluasi. Dalam hal ini evaluasi yang dilakukan dapat menggunakan metoda observasi, menyebarkan angket, maupun melalui konsultasi langsung dengan para siswa. Aspek pokok yang perlu dievaluasi setidaknya-tidaknya menyangkut prestasi yang dicapai dalam unit kegiatan yang diikuti, hubungan sosial dengan teman sebayanya, terutama dalam unit kegiatan yang diikuti, kondisi psikis yang dialami selama mengikuti kegiatan, serta pengaruh kegiatan terhadap peningkatan prestasi belajar dan pengembangan pribadi. Hasil-hasil evaluasi dapat dipakai sebagai dasar untuk merencanakan tindak lanjut. Dalam hal ini siswa-siswa yang tidak menunjukkan perkembangan prestasi dan potensi, perlu dilakukan penanganan khusus, bahkan mungkin perlu dikaji ulang rumusan yang sebelumnya di capai. Jika ternyata rumusan tersebut dipandang tidak tepat, maka bukan hal yang mustahil jika siswa tersebut emamsuki unit kegiatan lain dengan meninggalkan unit kegiatan sebelumnya. Sebaliknya, siswa-siswa yang menunjukkan perkembangan prestasi dan potensi selama mengikuti kegiatan tersebut, dapat terus diberikan motivasi untuk lebih meningkatkan lagi apa-apa yang sudah dicapainya.

b. Implikasi terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, hasil-hasil

penelitian dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun dan mengarahkan kegiatan bimbingan sehingga memungkinkan berkembangnya potensi siswa secara keseluruhan. Konsep bimbingan seperti ini mengarah pada konsep bimbingan yang bersifat mengembangkan (developmental). Dengan pendekatan yang bersifat developmental seperti ini, maka kegiatan bimbingan hendaknya tidak lagi terfokus pada ruang lingkup bimbingan dalam arti sempit, akan tetapi lebih jauh dari itu. Program-program bimbingan yang disusun hendaknya masuk pada berbagai unit kegiatan yang ada di sekolah tersebut, sehingga sentuhan-sentuhan bimbingan akan senantiasa tampak dari berbagai kegiatan atau bahkan kebijakan-kebijakan pimpinan, khususnya yang menyangkut upaya pengembangan potensi siswa.

Data-data atau informasi tentang karakteristik minat, seperti yang juga penulis sampaikan pada implikasi penyusunan program, dapat dipakai untuk mempertimbangkan berbagai keputusan dalam menempatkan siswa pada bidang-bidang tertentu. Dalam bidang bimbingan karir, hasil-hasil penelitian ini dapat dipakai untuk melakukan upaya menempatkan siswa sesuai dengan karakteristik pribadi dan orientasi karirnya.

c. Implikasi terhadap penelitian selanjutnya

Hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dalam banyak segi memberikan kemungkinan berbagai penelitian lanjutan. Hal ini dilandasi oleh pertimbangan bahwa dalam penelitian ini, hasil-hasil yang diperoleh baru mencakup ditemukannya karakteristik minat para siswa, keselarasan

minat siswa dengan pilihan karirnya, serta bagaimana karakteristik ini dikembangkan melalui penataan program bimbingan karir di sekolah. Sementara itu faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keragaman minat para siswa, sejauhmana minat tersebut memberikan kontribusi terhadap perkembangan prestasi siswa di sekolah, serta apakah perlakuan-perlakuan yang selama ini diterima para siswa dapat memungkinkan berkembangnya minat tersebut belum dapat diungkap terlalu jauh dalam penelitian ini. Disamping itu, faktor-faktor yang melatarbelakangi kecenderungan bahwa siswa-siswa yang memiliki kapasitas intelektual yang tinggi, cenderung memiliki minat yang tinggi dalam bidang mekanis dan keilmuan juga belum dapat ditelaah secara mendalam. Hal-hal tersebut di atas pada dasarnya dapat dijadikan bahan untuk membuka dan memberikan kesempatan bagi dilakukannya penelitian lanjutan.

E. REKOMENDASI

Mengacu pada hasil-hasil penelitian yang telah penulis sajikan pada bagian terdahulu, beberapa hal yang dapat direkomendasikan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan pemahaman tentang siswa, sejak dini perlu diungkap berbagai kecenderungan minat serta orientasi karirnya. Mengetahui orientasi karir siswa, dalam bentuk yang paling sederhana dan sebagai langkah awal, dapat dilakukan dengan mengungkap latar belakang siswa tersebut memilih jenis sekolah yang dimasukinya.

Hal ini perlu untuk menangkap aspirasi siswa memasuki sekolah tersebut. Disamping itu, orientasi karirnya dapat diungkap dengan menggunakan kuesioner, salah satunya kuesioner perencanaan karir siswa yang digunakan dalam penelitian ini. Pelaksanaan mengungkap orientasi karir siswa dapat dilakukan secara periodik, setidaknya-tidaknya dilakukan pada tahun pertama siswa memasuki sekolah dan tahun terakhir siswa di sekolah tersebut. Melalui langkah seperti itu, akan memungkinkan ditelaah konsistensi perencanaan karir siswa, serta kemungkinan terjadinya berbagai diversifikasi.

2. Hasil-hasil yang diperoleh pada langkah pertama di atas, dapat dipakai untuk menyusun program bimbingan, dalam arti mengambil langkah-langkah untuk mengembangkan karakteristik minatnya tersebut, baik secara perorangan maupun kelompok. Dalam hal ini, kerja sama Guru Pembimbing dengan seluruh personil sekolah mutlak diperlukan. Berbagai media yang ada di sekolah hendaknya dapat digunakan untuk mengembangkan minat siswa, misalnya kegiatan ekstrakurikuler, karyawisata, kunjungan lapangan, atau kegiatan penulisan karya ilmiah. Salah satu model program yang secara tentatif dapat dikembangkan dalam upaya menumbuhkembangkan minat siswa dalam kaitannya dengan pencapaian keselarasan dengan pilihan karirnya adalah sebagai berikut :

MODEL PROGRAM BIMBINGAN UNTUK MENGEMBANGKAN MINAT SISWA

A. Landasan

Bimbingan karir sebagai salah satu bidang bimbingan dan konseling, memiliki peranan dan fungsi yang strategis dalam upaya menyiapkan individu bagi peranannya di masa datang. Melalui layanan bimbingan karir, individu diharapkan mampu membentuk identitas karir, merencanakan masa depan, membentuk pola karir, serta mengenal keterampilan, kemampuan, dan minatnya, yang kesemuanya itu mengacu pada satu tujuan agar individu mampu membuat dan mengambil keputusan secara tepat.

Minat sebagai salah satu faktor pribadi, memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perencanaan dan pengambilan keputusan individu. Dalam hal ini minat akan mengarahkan tindakan individu terhadap suatu objek atas dasar rasa senang. Semakin tinggi minat seseorang terhadap objek tertentu, maka akan semakin besar pula energi yang dikeluarkan untuk mencapai apa yang diminatinya tersebut. Konflik minat yang terjadi pada diri individu akan menimbulkan satu kesulitan bagi individu dalam mengidentifikasi pola minatnya, yang pada gilirannya akan melahirkan ketidakjelasan individu dalam menata rencana masa depannya.

Dilandasi oleh pertimbangan di atas, maka pemahaman terhadap karakteristik minat individu dan bagaimana minat tersebut ditumbuhkembangkan secara optimal perlu dilakukan secara sistematis dan terpadu. Hal ini mengandung pengertian bahwa pemahaman dan pengembangan minat tersebut perlu ditata

melalui langkah-langkah atau program yang sistematis dengan melibatkan dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang turut mewarnai perencanaan dan pengambilan keputusan individu.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan bimbingan karir di sekolah, maka langkah-langkah memahami dan menumbuhkembangkan minat siswa ditata secara integral dalam keseluruhan program bimbingan dan konseling. Namun demikian, untuk meningkatkan efektifitas layanan, pada bagian ini, penyusunan program pengembangan akan lebih difokuskan pada upaya-upaya memahami dan menumbuhkembangkan minat siswa itu sendiri.

B. Tujuan

Program yang disusun secara umum bertujuan untuk :

1. Membantu siswa memahami karakteristik minat, harapan dan rencana masa depannya
2. Membantu siswa menyusun alternatif pilihan karir dengan mempertimbangkan karakteristik minat serta aspek-aspek lain yang relevan.
3. Membantu menempatkan siswa pada berbagai unit kegiatan di sekolah dan di luar sekolah yang dipandang relevan dengan karakteristik minat dan rencana karirnya.

C. Prosedur Kegiatan

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka program bimbingan perlu disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Persiapan

Langkah persiapan difokuskan pada upaya menyamakan persepsi sekaligus merumuskan tujuan kegiatan. Beberapa kegiatan yang perlu ditempuh pada langkah ini adalah :

- a. Menyusun dan merumuskan rencana dan tujuan kegiatan diantara sesama guru pembimbing yang ada di sekolah.
- b. Konsultasi dengan Kepala Sekolah berkenaan dengan rencana atau program yang disusun.
- c. Mengkomunikasikan rencana atau program kegiatan kepada para guru dan atau pihak-pihak lain yang dipandang relevan, seperti orang tua/wali.
- d. Mempersiapkan berbagai sarana dan prasarana untuk kelancaran pelaksanaan tugas, yang terdiri atas :
 - 1). Mempersiapkan instrumen yang akan digunakan serta sistem pengolahan dan penafsirannya. Jika pelaksanaan menggunakan jasa dari lembaga lain, maka kejelasan akan tujuan yang ingin dicapai dengan pengungkapan minat tersebut perlu disampaikan kepada lembaga penyelenggara tersebut.
 - 2). Menetapkan pihak-pihak yang akan terlibat didalam pelaksanaan serta peranannya masing-masing.
 - 3). Mengkomunikasikan rencana kegiatan kepada para siswa, yang meliputi manfaat kegiatan, prosedur, waktu pelaksanaan, serta hal-hal lain yang dipandang relevan.
 - 4). Mempersiapkan ruangan yang akan digunakan agar siswa dapat bekerja dengan nyaman.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya, kegiatan difokuskan pada upaya memotivasi siswa untuk bekerja dengan sungguh-sungguh, agar hasil yang diperoleh menggambarkan keadaan atau karakteristik minat yang sesungguhnya.

3. Pengolahan dan Penafsiran

Hasil kerja siswa yang diperoleh pada langkah pelaksanaan, selanjutnya diolah dan ditafsirkan. Langkah pengolahan dan penafsiran hasil tes, terdiri dari :

- a. Menyortir lembaran kerja siswa sesuai dengan kebutuhan, misalnya berdasarkan kelas, program studi, atau jenis kelamin.
- b. Mengkoreksi hasil pekerjaan siswa sesuai dengan petunjuk yang telah disusun sebelumnya.
- c. Mengkonversi skor siswa berdasarkan klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.
- d. Melakukan analisis terhadap tingkat keselarasan antara karakteristik minat dengan pilihan karirnya. Jika terdapat ketidaksesuaian, maka guru pembimbing perlu memberikan alternatif karir lainnya yang dipandang selaras. Sebagai patokan umum untuk menilai selaras tidaknya pilihan karir siswa, secara tentatif tabel 5.1 berikut ini dapat digunakan :

Tabel 5.1
Bobot Nilai Bidang Karir Berdasarkan Karakteristik Minat

NO. BIDANG KARIR	MINAT SISWA									
	Mec	Sci	Com	Art	Per	Lit	Soc	Mus	Cle	Out
1. Ilmu kealaman dan Matematika	3	4	1	2	2	1	2	0	1	2
2. Teknik	4	3	1	2	1	1	1	1	1	2
3. Pertanian & Lingkungan Hidup	3	3	0	2	2	1	2	1	1	4
4. Kedokteran & Para Medis	3	3	1	2	2	1	3	1	1	1
5. Pendidikan, Psikologi, dan Pekerja Sosial	1	3	1	2	3	2	3	1	1	1
6. Ekonomi, Hukum, dan Sospol	1	1	2	2	3	2	3	2	1	1
7. Komunikasi, pariwisata, dan Perhubungan	1	1	1	3	2	1	3	2	1	2
8. Bahasa dan sastra	1	1	1	2	3	4	2	2	1	1
9. Olah Raga dan Keamanan	2	1	1	1	1	1	3	1	1	4
10. Disain, Kesenian, dan pertunjukan	1	1	1	4	2	3	1	3	1	1

Mengacu pada patokan yang disajikan pada tabel , maka dalam pengolahan selanjutnya skor yang diperoleh siswa dapat dikalikan dengan bobot nilainya masing-masing. Dalam bentuk yang lebih sederhana, keselarasan minat siswa dengan pilihan karirnya dapat pula dilihat dengan hanya mempertimbangkan aspek minat pokok yang dituntut. Dalam hal ini, kriteria aspek minat pokok dapat dilihat dari bobot nilai minimal sama dengan 3. Oleh karena itu, untuk bidang karir ilmu kealaman dan matematika, seorang siswa hendaknya menunjukkan minat yang tinggi dalam bidang keilmuan dan teknik, untuk bidang teknik, seorang siswa dituntut memiliki minat yang tinggi dalam bidang mekanis dan keilmuan, sedangkan untuk bidang pertanian dan lingkungan hidup, seorang siswa setidaknya menunjukkan minat yang tinggi dalam bidang bekerja di luar ruangan, mekanis, dan keilmuan, demikian seterusnya. Berdasarkan asumsi di atas, maka kriteria

tuntutan minat berdasarkan pilihan karir siswa menjadi (urutan minat pada tabel merupakan prioritas) :

Tabel 5.2
Karakteristik Minat yang dituntut Berdasarkan Bidang Karir

NO. BIDANG KARIR	MINAT SISWA YANG DITUNTUT
1. Ilmu kealaman dan Matematika	Keilmuan dan mekanis
2. Teknik	Mekanis dan keilmuan
3. Pertanian & Lingkungan Hidup	Bekerja di luar ruangan, keilmuan, dan mekanis
4. Kedokteran & Para Medis	keilmuan, pelayanan sosial, dan mekanis
5. Pendidikan, Psikologi, dan Pekerja Sosial	persuasif, keilmuan, dan pelayanan sosial
6. Ekonomi, Hukum, dan Sospol	persuasif dan pelayanan sosial
7. Komunikasi, pariwisata, dan Perhubungan	pelayanan sosial dan artistik
8. Bahasa dan sastra	Bahasa dan sastra serta persuasif
9. Olah Raga dan Keamanan	Bekerja di luar ruangan dan pelayanan sosial
10. Disain, Kesenian, dan pertunjukan	Artistik, musik serta bahasa dan sastra

e. Memberikan penafsiran terhadap hasil-hasil analisis.

Untuk mendapatkan hasil penafsiran yang mendalam, akan sangat lebih baik jika data-data tentang karakteristik minat siswa dan pilihan karirnya, dilengkapi dengan data-data lain yang relevan, misalnya data tentang inteligensi atau bakat.

f. Menyusun alternatif kegiatan

Berdasarkan hasil penafsiran terhadap data-data siswa, langkah selanjutnya adalah menyusun berbagai alternatif

kegiatan yang dipandang relevan dalam menumbuhkembangkan minat siswa secara khusus dan potensi siswa pada umumnya, dengan tetap mempertimbangkan rencana karirnya.

Materi yang perlu disusun dalam kaitannya dengan alternatif kegiatan siswa meliputi : penempatan dan penyaluran pada kegiatan ekstrakurikuler, menyusun rencana kunjungan lapangan dan atau karyawisata, menjalin berbagai bentuk kerjasama dengan dunia kerja untuk kegiatan magang, serta memberikan informasi dan gambaran yang lengkap tentang studi lanjutan dan atau jenis karir pada kelompok-kelompok yang memiliki karakteristik minat atau bidang karir tertentu.

Salah satu model acuan mengembangkan minat siswa pada kegiatan ekstrakurikuler penulis sajikan pada bagan berikut ini :

Tabel 5.3
Kegiatan Ekstrakurikuler yang Relevan dengan Minat Siswa

NO.	BIDANG KARIR	KEDENDERUNGAN MINAT SISWA	EKSTRAKURIKULER
1.	Ilmu kealaman dan Matematika	2 dan 1	a, b, d
2.	Teknik	1 dan 2	c, b, a
3.	Pertanian & Lingkungan Hidup	10, 2, dan 1	d, f, b, h
4.	Kedokteran & Para Medis	2, 7, dan 1	e, d, b
5.	Pendidikan, Psikologi, dan Pekerja Sosial	5, 2, dan 7	g, s, r, e
6.	Ekonomi, Hukum, dan Sospol	5 dan 7	j, r, s
7.	Komunikasi, pariwisata, dan Perhubungan	7 dan 4	s, u

Tabel 5.3 (Lanjutan)

NO.	BIDANG KARIR	KEDENDERUNGAN MINAT SISWA	EKSTRAKURIKULER
8.	Bahasa dan sastra	6 dan 5	s, t
9.	Olah Raga dan Keamanan	10 dan 7	n, o, m, h, l, k
10.	Disain, Kesenian, dan per-tunjukan	4, 8, dan 6	p, i, q, u, f

KETERANGAN :

1. Mekanis, 2. Keilmuan, 3. Komputasional, 4. Artistik, 5. Persuasif, 6. Bahasa dan sastra, 7. Pelayanan Sosial, 8. Musik, 9. Klerikal, 10. Minat bekerja di luar ruangan, a. Karya Ilmiah Remaja, b. Komputer, c. Elektronika/Otomotif, d. Biologi Terapan, e. PMR/UKS, f. Pertamanan, g. Group Pengkajian Agama (Remaja Masjid), h. Pencinta Alam, i. Hasta Karya, j. Koperasi Siswa, k. Paskibra, l. Pramuka, m. Patroli Keamanan Sekolah, n. Olah Raga, o. Bela Diri, p. Seni rupa, q. Vocal group/Paduan Suara, r. Group diskusi, s. Club Bahasa, t. Teater, u. Foto Grafi

Sementara itu, untuk kegiatan kunjungan lapangan dan magang, dapat disesuaikan dengan karakteristik minat dan pilihan karir siswa, serta tetap relevan dengan upaya menumbuhkembangkan minat siswa tersebut.

g. Melakukan konsultasi dengan para siswa berkenaan dengan hasil analisis, penafsiran, dan alternatif kegiatan yang disusun. Respon siswa dalam konsultasi ini hendaknya sangat dipertimbangkan, sehingga alternatif kegiatan tersebut lebih bersifat fleksibel.

E. Evaluasi dan Tindak lanjut

Evaluasi dan tindak lanjut difokuskan pada upaya menelaah tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan yang telah disepakati, baik dari segi proses maupun hasilnya. Dari segi proses, evaluasi dapat dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dengan pembina ekstrakurikuler, atau dengan menyebarkan angket

mengenai persepsi, tanggapan, dan penilaian siswa tentang kegiatan yang diikutinya. Sementara itu, evaluasi terhadap hasil difokuskan pada upaya menelaah prestasi siswa pada unit kegiatan yang diikuti serta bagaimana pengaruhnya terhadap prestasi belajar, perkembangan minat dan rencana karir, serta kontak-kontak sosial siswa.

Hasil-hasil evaluasi ini akan sangat bermanfaat dalam melakukan tindak lanjut. Dalam hal ini, jika kegiatan tersebut ternyata membawa pengaruh positif, maka keikutsertaan siswa-siswa dalam unit kegiatan tersebut dapat terus dipertahankan. Sebaliknya, jika hasil evaluasi menunjukkan hasil yang negatif, dalam arti tidak mendorong perkembangan potensi, maka keikutsertaan siswa pada unit kegiatan tersebut akan dikaji ulang, bahkan boleh jadi siswa pindah pada unit kegiatan lain yang dipandang tepat.

3. Layanan konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok. perlu dikembangkan secara aktif, karena berbagai persoalan yang terkait dengan masalah perencanaan karir akan senantiasa hadir pada diri siswa. Bahkan layanan konseling ini dapat merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan program pengembangan minat itu sendiri. Oleh karena itu, program bimbingan hendaknya disusun dengan mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan seperti ini, sehingga fungsi prefentif-developmental bimbingan dan konseling dapat terasa manfaatnya.

Efektifitas pelaksanaan model program yang disajikan di atas, akan sangat ditentukan oleh beberapa faktor berikut ini :

1. Berjalannya mekanisme Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Konseling di sekolah. Hal ini dilandasi oleh pertimbangan bahwa sekolah-sekolah dengan mekanisme kerja yang berjalan baik, dalam arti semua personil yang terlibat dapat melaksanakan tugas sesuai dengan fungsi dan peranannya masing-masing, akan memungkinkan terlibatnya para personil sekolah tersebut dalam program kegiatan yang disusun, dan keterlibatan personal dalam kegiatan ini merupakan satu hal yang sangat penting.
2. Adanya kelengkapan data-data tentang individu, baik data tentang minat, bakat, dan taraf kecerdasan, maupun data-data pribadi dan keluarga, termasuk didalamnya data tentang orientasi studi dan karir siswa serta harapan orang tuanya.
3. Mantapnya program sekolah secara keseluruhan. Hal ini penting, karena program yang disusun oleh guru pembimbing, akan lebih efisien dan efektif jika berkesinambungan dengan program yang disusun oleh sekolah.
4. Jelasnya anggaran yang tersedia untuk mempermudah penyusunan alokasi dana, sehingga mempermudah menempatkan skala prioritas kegiatan.
5. Dimilikinya keterampilan yang memadai oleh guru pembimbing atau pelaksana lain yang ditunjuk untuk mengelola kegiatan ini, setidaknya tidaknya memiliki

pemahaman tentang konsep minat, serta keterkaitannya dengan faktor-faktor individu lainnya. Disamping itu, para petugas juga dituntut memiliki komitmen dan tanggung jawab moral yang tinggi terhadap tugas yang diembannya, yaitu satu komitmen bahwa segala tindakan yang dilakukannya, tidak hanya dipertanggungjawabkan kepada anak didik, orang tua, masyarakat, dan negara, akan tetapi akan dipertanggungjawabkan pula dihadapan Allah SWT.

